

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Organization Economic Cooperative Development* menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dipertimbangkan melalui beberapa dimensi seperti dimensi kualitas hidup seperti kesehatan, pekerjaan, pendidikan dan keterampilan, hubungan sosial, keterlibatan partisipasi dan pemerintahan, kualitas lingkungan, keamanan pribadi, dan kesejahteraan subjektif sedangkan secara kondisi kehidupan material dapat berupa seperti pendapatan dan kekayaan, pendapatan, pekerjaan, dan rumah yang mana gabungan kesejahteraan tersebut akan dipertahankan dengan beberapa modal seperti alam, ekonomi, manusia, dan sosial (OECD, 2011).

Sebuah kesejahteraan mampu digambarkan oleh Arifin dan Soesatyo (dalam Syafruddin et al., 2021) bahwa kesejahteraan merupakan keadaan material (pangan, sandang, dan papan) beserta non material (pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan) telah terpenuhi. Permasalahan yang paling terlihat pada kesejahteraan adalah bagaimana kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan disebabkan keadaan serba kekurangan (Syafruddin et al., 2021).

Adapun orang-orang yang berpenghasilan rendah memiliki keterbatasan sumber daya hanya dapat dikeluarkan kepada makanan, kesehatan, dan pendidikan namun sulit untuk memenuhi biaya perumahan yang tinggi sehingga mengancam kesejahteraan material dan keamanan ekonomi rumah tangga (OECD, 2011). Menurut

(OECD, 2011) status kepemilikan rumah tangga dan dampaknya terhadap psikologis maupun kesejahteraan material dapat diukur dengan kondisi rumah, fasilitas, dan karakteristik lingkungan.

Tabel 1.1 Jumlah Rumah yang bermasalah di Kota Tanjungpinang

No	Tahun	Jumlah rumah bermasalah
1.	2020	6.509 Rumah
2.	2021	6.165 Rumah
3.	2022	1.260 Rumah
4.	2023	1.170 Rumah

Sumber: Dinas Perkim Kota Tanjungpinang (telah diolah kembali, 2024)

Adapun melalui data yang diperoleh melalui Dinas Perkim Kota Tanjungpinang tahun 2021-2023 masih terdapat permasalahan akan kesejahteraan masyarakat terutama pada aspek rumah yang merupakan salah satu pokok pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang pemenuhan kebutuhan papan.

Gambar 1.1 Kondisi Dinding Rumah Penerima program BPS



Sumber: Data Lapangan, 2023

Gambar 1.2 Kondisi Teras Rumah Penerima program BSPS



Sumber: Data Lapangan, 2023

Pada *pra-survey* yang dilaksanakan kepada salah satu penerima program BSPS. Penerima bantuan menceritakan bagaimana kondisi permasalahan akan rasa sejahteranya secara perasaan maupun materialnya. Adapun kondisi rumah yang cukup memprihatinkan. Dimulai dari kondisi teras yang sangat buruk dengan tidak adanya lampu yang menerangi akses jalur teras ke pintu sehingga sulit untuk berjalan di malam hari, ditambah lagi dengan kualitas lantai teras yang berbahan kayu lapuk. Kondisi dinding rumah yang berasal dari papan kayu yang sudah lapuk dimakan usia dan rayap, ditambah lagi dengan penerima hanya mengecat ulang dinding-dinding kayu tersebut sebagai upaya agar dinding tersebut terlihat seperti baru namun dinding kayu tersebut tidak pernah informan ganti sejak tahun 1984.

Kualitas rumah beserta isi fasilitasnya mampu memberikan imbas pada kesehatan yang akhirnya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan (BPS, 2021). Terjadi penurunan kesehatan yang dialami penghuni rumah seperti riwayat *tuberculosis* serta gejala flu pilek akibat intensitas kelembaban suhu dan debu yang

dihasilkan oleh bagian-bagian fasilitas rumah yang buruk. Kegiatan eksresi masih menuju ke laut dan tidak mengarah ke septitank yang tersedia, keadaan tersebut akan berdampak pada kesehatan penghuninya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Rasyidah, 2019) bahwa sanitasi lingkungan yang buruk akan menjadi wadah timbulnya penyakit dalam berkembang biak.

Hadirnya ilmu pemerintahan disini untuk mampu menyampaikan amanat kepada yang diperintah. Oleh karena itu dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan kegunaanya, ilmu pemerintahan dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan membentuk teori bagi yang diperintah untuk mendapatkan keadilan dan kehidupan sejahtera (Rahman, 2022). Berdasarkan pendapat Magrabi et al. (dalam Sari & Pratiwi, 2018) bahwa kesejahteraan dapat dinyatakan sebagai keadaan yang sehat, nyaman, dan senang melalui konsumsi barang dan pelayanan.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman pada pasal 54 ayat 2 dan 3 dalam memudahkan pembangunan dan perolehan rumah maka dilakukanya bantuan pembangunan dengan berupa stimulan rumah swadaya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui SNVT Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan Provinsi Kepulauan Riau menyatakan diselenggarakannya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Tanjungpinang dengan anggaran alokasi sebesar Rp. 5,7 miliar yang masing-masing kecamatan memperoleh dana tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penyelenggaran Kegiatan BSPS. Untuk dilakukannya pelaksanaan

kegiatan BPS di Kabupaten atau Kota harus diusulkan melalui bupati atau walikota tembusan gubernur yang bersinergi dengan MPR, DPR, DPD, DPRD, Kementerian atau Lembaga yang telah merekomendasikan lokasi kegiatan BPS. Usulan tersebut dilihat melalui jumlah penduduk, KK, rumah, penduduk miskin, kekurangan rumah, dan rumah tidak layak huni. Usulan tersebut akan dinilai melalui indikator sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di kabupaten atau kota;
2. Proporsi jumlah RTLH dengan jumlah rumah di kabupaten atau kota;
3. Proporsi jumlah kekurangan rumah terhadap jumlah rumah di daerah kabupaten atau Kota;
4. Kepedulian Pemda dalam bidang perumahan
5. Program prioritas pemerintah pusat seperti, perintah langsung presiden, program prioritas Kementerian PUPR, usulan K/L, dan kegiatan berdasarkan kegiatan bersama.

Menteri PUPR akan menentukan kabupaten atau kota yang akan dilaksanakan kegiatan BPS, sedangkan Direktorat Jendral Perumahan akan menentukan desa atau kelurahan yang menjadi lokasi penyelenggaraan program BPS. Hasil verifikasi mengenai calon penerima bantuan dan lokasi kegiatan BPS tersebut tertuang pada Surat Keputusan Dirjen Perumahan dengan Nomor 07 tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Desa/Kelurahan dan Calon Penerima Bantuan Kegiatan BPS tahun 2021, melalui hasil verifikasi yang telah diusulkan kepada Dirjen Perumahan pada penetapan lokasi BPS untuk desa atau kelurahan maka

telah ditentukan bagi Kabupaten dan Kota Tanjungpinang beserta calon penerima bantuan kegiatan program BSPS tahun 2021.

Tabel 1.2 Jumlah Distribusi Program BSPS di Kota Tanjungpinang

No.	Program	Tahun	Kecamatan	Jumlah
1.	BSPS	2021	Tanjungpinang Barat	41 KK
			Tanjungpinang Timur	48 KK
			Tanjungpinang Kota	110 KK
			Bukit Bestari	86 KK
Total			285 KK	

Sumber: SNVT Penyedia Perumahan Provinsi Kepri (telah diolah kembali, 2024)

Berdasarkan hasil tabel yang di intepretasi, diketahui program BSPS di Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan untuk meningkatkan salah satu unsur kesejahteraan materi yaitu kualitas rumah masyarakat dengan total 285 penerima program BSPS pada tahun 2021.

Tabel 1.3 Besaran Nilai BSPS TA. 2021

No	Lokasi	Penggunaan		Jumlah Besaran Nilai
		Bahan Bangunan	Upah Kerja	
1.	Reguler di luar Papua dan Papua barat	Rp. 17.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 20.000.000
2.	Khusus kawasan datar di perkotaan dan perdesaan di provinsi Papua dan Papua barat	Rp. 18.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 23.500.000
3.	Khusus kawasan pulau-pulau kecil, daerah terpencil dan pegunungan di provinsi papua dan papua barat	Rp. 35.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 40.000.000

Sumber: Keputusan Menteri PUPR Nomor 1871 tahun 2020

Pemberian bantuan tersebut dengan total keseluruhan yang diterima sebesar Rp.20.000.000,00- sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang tertuang di Keputusan Menteri PUPR Nomor 1871 tahun 2020 Tentang Besaran Nilai BSPS Tahun Anggaran 2021 dikarenakan kota Tanjungpinang berlokasi di luar Papua dan Papua barat.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Perumahan Nomor 3 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan BSPS, penyaluran bantuan dibagi menjadi dua tahap dengan masing-masing tahapan memperoleh besaran 50%. Tahapan pertama sebesar 50% digunakan untuk membeli bahan bangunan sedangkan, 50% pada tahapan kedua diberikan untuk membayar upah kerja tukang namun hal tersebut dapat berubah sesuai kesepakatan awal antara KPB dan tukang kerja yang diinformasikan melalui berita acara berkaitan kesepakatan tersebut dan disetujui PPK.

Adapun permasalahan mengenai kesejahteraan tersebut menarik keinginan peneliti untuk meneliti apakah terdapat peningkatan kesejahteraan setelah menerima program BSPS tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diangkat dengan judul **“PENGARUH PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA TANJUNGPINANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang didapati oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian pada penelitian tersebut untuk mengetahui apakah Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini akan menjadi perwujudan manfaat teoritis sebagai keberlanjutan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian bidang program terhadap kesejahteraan masyarakat serta mampu menjadi pendukung referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penyelenggara Program BSPS

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penelitian yang mampu memberikan hasil dan masukan kepada penyelenggara program BSPS dalam melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan program-program berikutnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tanjungpinang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat Kota Tanjungpinang untuk mengetahui apakah program BSPS berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan tersebut.

